

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian yang dilakukan dengan judul “*Kajian Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal Air Minum dan Air Limbah (Studi Kasus: Kampung Perca Kecamatan Bogor Timur, Kota Bogor)*” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa pelayanan minimal air minum dan sistem pengolahan limbah di Kampung Perca belum tersedia dan belum dilayani oleh pemerintah Kota Bogor secara sepenuhnya sehingga penduduk sekitar melayani kebutuhan air minum dan air limbah secara individu, yaitu dengan cara membeli air galon untuk kebutuhan minum dan memasak, serta air sumur untuk kebutuhan mandi, mencuci dan lain sebagainya. Berdasarkan beberapa indikator yang telah diolah pada analisis dari data jawaban responden dapat disimpulkan bahwa ketersediaan air minum di Kampung Perca, seluruh responden dengan total jumlah sebanyak 82 responden atau sebesar 100% sudah merasakan kecukupan air yang digunakan setiap harinya, yaitu minimal 60 liter/orang/hari. Berdasarkan kualitas air minum di Kampung Perca, seluruh responden sudah merasakan bahwa kualitas air yang sudah baik yaitu jernih, tidak berwarna, tidak berasa, tidak berbusa, dan tidak berbau. Selanjutnya rumah tangga di Kampung Perca memiliki jenis pembuangan limbah tinja berupa pengolahan air limbah domestik di setiap rumahnya masing-masing berupa akses dasar sebesar 31,7 %, akses layak sebesar 53,7%, dan akses aman sebesar 14,6%. Namun terdapat permasalahan lain yang dapat mempengaruhi kualitas air yang tersedia, yaitu antara jarak sumber air dengan tangki septik yang dimana pada lokasi penelitian hanya terdapat sebesar 11% dari total keseluruhan responden yang telah memenuhi syarat kuantitas jarak sumber air minimal 10 meter dari tangki septik begitu pula untuk jarak antara tangki septik dengan sumber air. Permasalahan tersebut karena kondisi eksisting wilayah Kampung Perca merupakan permukiman padat penduduk yang memiliki keterbatasan akses serta lahan sehingga rumah antara yang satu dan lainnya berdekatan.
2. Upaya yang dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Bogor dalam mengatasi masalah pemenuhan air minum dan air limbah, antara lain:

- a) Melakukan pemricuan, sosialisasi dan edukasi, kolaborasi antara Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang bersama dengan tim sanitarian dari Dinas Kesehatan tentang pentingnya pengelolaan air minum dan air limbah yang layak dan aman.
- b) Kerjasama dengan NUWSP (*National Urban Water Supply Project*) dalam hal penyediaan air minum PDAM.
- c) Melakukan pemutakhiran *database* kondisi akses air minum dan air limbah domestik dengan sasaran pelayanan yaitu per individu atau bagi setiap warga negara.
- d) Mengurangi tingkat kebocoran jaringan perpipaan air minum.
- e) Penambahan sambungan layanan air minum jaringan perpipaan oleh PDAM.
- f) Percepatan bebas BABS dengan melibatkan wilayah dalam membuat pemetaan air minum dan sanitasi serta dalam membuat tangki septik individu dan komunal.
- g) Percepatan pembangunan Sistem Pengelolaan Air limbah Domestik Terpusat Skala Kota di Kelurahan Kayumanis Kecamatan Tanah Sareal.

Sedangkan upaya yang dilakukan oleh penduduk Kampung Perca selaku pengguna layanan air minum dan air limbah dalam mengatasi permasalahan dalam pemenuhan kebutuhannya sehari-hari dengan menggunakan sumber air yang berasal dari air kemasan/galon dan air sumur secara individu. Selain itu disediakannya MCK komunal yang berada di RT. 003 RW. 001 Kelurahan Sindangsari guna untuk membantu sebagian penduduk yang berkebutuhan dan mengalami kesulitan akses air bersih. Namun MCK komunal tersebut tidak dapat digunakan secara optimal dikarenakan lokasi antara sumber air dengan penempatan MCK yang cukup jauh sehingga mengalami gangguan tersendat atau mampat serta terkadang mengalami kekeringan. Sehingga berdasarkan tinjauan literatur, upaya pemerintah Kota Semarang dalam mengatasi belum tersedianya jaringan pelayanan air bersih di Kelurahan Tugurejo, yaitu membuat program penyediaan air bersih yang melibatkan langsung pihak swasta dan masyarakat dalam membentuk sub unit pengelolaan air bersih dengan membangun sumur dalam, bak penampungan air dan pengadaan *water meter* yang dibiayai oleh berbagai pihak.

## 5.2 Rekomendasi

Berdasarkan dari hasil analisis dan kesimpulan yang telah dibahas sebelumnya, peneliti mengusulkan beberapa rekomendasi bagi pemerintah daerah atau instansi terkait dan

kajian lanjutan terhadap pelayanan air minum dan air limbah di Kampung Perca, sebagai berikut:

1. Dikarenakan kebijakan SPM ini masih terbilang cukup baru, sehingga diupayakan memberikan pemahaman terkait arti penting dan makna dihadapkannya SPM baik itu kepada pelaksana SPM di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) atau kepada masyarakat sekalipun. Hal tersebut perlu dilakukan supaya kebijakan SPM dijadikan sebagai acuan yang dapat diterapkan pada setiap perencanaan pembangunan suatu wilayah dan disesuaikan dengan arahan yang ada dalam peraturan perundangan mengenai perencanaan pembangunan, serta kemungkinan besar banyak masyarakat yang belum paham terhadap apa yang seharusnya mereka dapat dan rasakan terhadap pelayanan minimal khususnya air minum dan air limbah.
2. Pemerintah daerah dan lembaga terkait dengan pemenuhan SPM diharapkan lebih memperhatikan penyediaan baik itu bidang air minum dan air limbah ataupun bidang lainnya bagi seluruh rumah tangga, terutama diprioritaskan pada masyarakat yang kurang mampu dan berdomisili pada daerah rawan air yang akan dilayani melalui sistem penyediaan air minum baik berupa jaringan perpipaan maupun bukan jaringan perpipaan.
3. Berdasarkan kondisi wilayah Kampung Perca ini berada pada kemiringan yang beragam dan bahkan dapat dibilang cukup curam yang menyebabkan Perumda Tirta Pakuan Kota Bogor tidak dapat melayani wilayah penelitian untuk pengaksesan jaringan perpipaan, sehingga diupayakan bagi penduduk yang menetap pada lokasi penelitian harus melayani kebutuhan akan air minum secara individu dengan lebih memperhatikan kualitas air minum yang akan digunakan.
4. Perlu diadakannya kegiatan sosialisasi terkait dengan pengolahan limbah domestik secara individual dan sederhana kepada penduduk sekitar. Dikarenakan akses jalan dan lahan yang terbatas, menutup kemungkinan untuk mobil tangki sedot tinja dapat mengakses rumah-rumah penduduk yang terletak di dalam gang. Dan perlu diperhatikannya proses pengolahan tinja komunal yang serius dilaksanakan oleh penduduk sekitar dengan diberikan arahan oleh ahlinya langsung, karena hasil dari kegiatan pembuangan tinja tersebut belum dilakukan pengolahan secara optimal akibat dari kurangnya pengetahuan dan kesadaran dari penduduk sekitar akan pemanfaatan tinja yang dapat dijadikan sebagai biogas.

5. Perlu dilakukan penelitian ilmiah lanjutan mengenai tingkat pemenuhan pelayanan SPM air minum dan air limbah di sekitar Kampung Perca ataupun di kampung tematik lainnya yang ada di Kota Bogor untuk mengetahui apakah kebijakan SPM ini sudah diperhatikan oleh pemerintah daerah dengan baik atau ternyata sebaliknya.

### 5.3 Keterbatasan Penelitian dan Saran Studi Lanjutan

Berdasarkan pada pengalaman peneliti secara langsung dalam proses penyusunan penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan penelitian yang peneliti alami yang dapat dijadikan sebagai masukan, sehingga perlu diperhatikan lebih mendalam untuk penelitian selanjutnya dalam menyempurnakan penelitiannya. Berikut beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Terlebih dahulu mencari tahu apakah lokasi tersebut sudah terlayani SPM dan apakah sudah sesuai dengan ketentuan yang tercantum pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 29/PRT/M/2018 tentang Standar Teknis Standar Pelayanan Minimal Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat untuk dilakukan penelitian terkait dengan pemenuhan SPM baik itu untuk bidang air minum ataupun bidang lainnya supaya mempermudah peneliti dalam melakukan dan menjalankan proses penelitian.
2. Dalam proses pengumpulan data, data dan informasi yang peneliti dapat dari responden yang telah mengisi *form* kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat atau masukan responden yang sebenarnya. Hal tersebut dapat terjadi karena terkadang perbedaan pemikiran, anggapan serta pemahaman yang berbeda antara responden yang satu dengan lainnya. Selain itu juga terdapat faktor lain yang dapat berpengaruh, yaitu faktor kejujuran dari setiap responden pada pengisian pendapat dalam menjawab kuesioner.

Dengan adanya keterbatasan studi dalam penelitian ini, maka diperlukan saran sesuai dengan kondisi eksisting yang peneliti dapatkan di lapangan, supaya keterbatasan tersebut dapat direncanakan dan diatasi dengan baik bagi studi lanjutan. Adapun beberapa hal yang peneliti sarankan untuk studi lanjutan, yaitu sebagai berikut:

1. Objek pada penelitian ini hanya difokuskan membahas pemenuhan SPM air minum dan air limbah di kawasan kampung tematik, yang dimana pembahasan terkait SPM

tersebut dapat dikaji selain pada bidang air minum dan air limbah dan juga dapat dilakukan di wilayah lainnya selain pada kampung tematik.

2. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya apabila ingin mengkaji terkait dengan pemenuhan SPM di suatu wilayah, seharusnya mencari tahu wilayah tersebut apakah sudah dilayani oleh pemerintah daerah atau belum karena apabila belum, penelitian tersebut nantinya hanya akan terfokus pada mengkaji pemenuhan rumah tangga dalam menyediakan air minum dan air limbah secara individu. Sedangkan apabila mengkaji standar pelayanan minimal air minum dan air limbah itu merupakan urusan wajib pemerintah daerah yang harus dipenuhi berupa pelayanan akses jaringan perpipaan dan bukan jaringan perpipaan serta sistem pengolahan air limbah domestik setempat dan terpusat. Jadi peneliti dapat mengkaji dan mengevaluasi sejauh mana pelayanan yang pemerintah sediakan dengan memperhatikan beberapa aspek, mulai dari perencanaan, pendanaan, hingga pelaksanaan pemenuhan, karena SPM merupakan salah satu cara yang ditempuh untuk mendorong pemerintah daerah melakukan pelayanan publik yang tepat bagi masyarakat dan sekaligus mendorong masyarakat untuk melakukan kontrol terhadap kinerja pemerintah di bidang pelayanan publik.
3. Dikarenakan keterbatasan waktu dalam proses penyusunan tugas akhir ini, maka jumlah sampel yang diteliti juga terbatas yang dimana berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *Slovin* hanya sebanyak 82 sampel untuk diteliti, namun hal tersebut terbilang masih kurang memenuhi untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya secara keseluruhan pada lokasi penelitian dan disarankan untuk melakukan sensus penelitian kepada seluruh populasi yang menetap pada suatu wilayah yang ingin diteliti.